



Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh

Eva Ardila^{1*} & Rika Ningsih^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Riau

Info Artikel

Article History

Disubmit 11 Agustus 2023

Diterima 15 Oktober 2023

Diterbitkan 10 November 2023

Kata Kunci

Tindak tutur direktif, dialog, film, Pragmatics, Bahasa

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film "Mencuri Raden Saleh". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber dari data penelitian adalah dialog film "Mencuri Raden Saleh". Data dari penelitian ini adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif dalam dialog yang digunakan pada film "Mencuri Raden Saleh". Data diperoleh dengan menggunakan metode teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam dialog film ini terdapat 48 data yaitu dua puluh satu data dalam bentuk tindak tutur direktif memerintah, tiga data dalam bentuk tindak tutur direktif merekomendasi, empat data tindak tutur direktif menyarankan, dua data tindak tutur direktif mendesak, tiga data tindak tutur direktif memaksa, dua data tindak tutur direktif memohon, empat data tindak tutur direktif menantang, dua data tindak tutur direktif menasehati, dua data tindak tutur direktif memesan dan lima data tindak tutur direktif memberi aba-aba.

Abstract

The purpose of this study was to describe the form of speech directive in the dialogue of the film "Mencuri Raden Saleh". This study is a descriptive study. The source of the research data is the dialogue of the film "Mencuri Raden Saleh". The data from this study are oral data containing the act of speech directive in the dialogue used in the film "Mencuri Raden Saleh". Data are obtained using the methods of viewing techniques, recording techniques, and recording techniques. The results of a study of the action of directives in the dialogue included 48 data, twenty-one data in the form of commanding directives, three data in the form of recommended directives, four data on urgent action, two data on urgent action directives, three data on forced speech, two data on speech begging directives, four data on speech challenging directives, two data on speech advising directives, two data on speech ordering directives and five data on speech directives giving the signal.

* E-mail:

¹ evaardila539@student.uir.ac.id

² rikaningsih@edu.uir.ac.id

©2023 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Sidiq & Manaf, 2020) bahwasanya Bahasa adalah alat komunikasi yang paling utama. (Halawa et al., 2019) Proses komunikasi yang efektif dan interaktif hakikatnya melibatkan penutur dan mitra tutur. Sebagai makhluk sosial manusia memakai bahasa untuk menyampaikan informasi menggunakan alat media yang berupa secara langsung maupun secara tidak langsung yang bisa dalam bentuk audio dan visual. Adapun tujuannya agar kalimat yang diucapkan penutur mudah dimengerti oleh mitra tutur. Menurut (Insani & Sbardila, 2016) Penutur berperan sebagai pengguna bahasa untuk menyampaikan maksud tertentu. Bahasa juga merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang mana bahasa memiliki peranan penting dalam menyampaikan suatu informasi dari pembicara kepada pendengar. Seorang pembicara biasanya memberikan sebuah informasi kepada pendengar. Bahasa dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara lisan dapat ditemukan dalam tindak tutur kita sehari-hari (Ningsih et al., 2021). Selanjutnya, mitra tutur sebagai penerima maksud penutur menurut (Akbar, 2018) Dengan proses komunikasi yang efektif dan interaktif, maka apa yang ingin disampaikan penutur akan dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur, sehingga komunikasi dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini yang selanjutnya melazimkan adanya tindak tutur (Pande & Artana, 2020). Tindak tutur memiliki aspek penting yang harus diperhatikan penutur yaitu kesantunan. Dari Kesantunan bahasa lah penutur bisa terlihat sopan atau tidak saat berbicara kepada orang lain. Dalam tindak tutur penutur juga harus lebih berhati-hati berbicara jangan sampai berbicara hal yang tidak benar terjadi atau berbicara menyinggung perasaan lawan bicara (Rahman & Ningsih, 2022)

Menurut (Wahyuni et al., 2018) & (Hermaji, 2011) tindak tutur dapat terjadi dalam semua komunikasi linguistik. Meskipun demikian, terkadang dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, secara tidak sadar pengguna bahasa merasa kesulitan menangkap maksud tertentu. Hal ini lumrah terjadi sebagai akibat ketidak mampuan mitra tutur menangkap maksud penutur (Oktapiantama & Utomo, 2021) (Rahman & Ningsih, 2022) Oleh karena itu, sebagai pengguna bahasa, sebaiknya tidak hanya memahami perwujudan yang diujarkan oleh penutur, tapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Kegiatan inilah yang hakikatnya bermakna tindak tutur, yaitu tuturan yang tidak hanya ujaran, tapi

dapat berupa gerak, sikap anggota badan, maupun ekspresi tertentu (Pratama & Utomo, 2020).

Tindak tutur adalah teori penggunaan bahasa yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin pada tahun 1962 dalam bukunya yang berjudul *How to do things with words*. Secara umum tindak tutur menurut Austin (White et al., 1963) ada tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dalam penelitian ini yang akan dibahas secara rinci adalah tindak tutur direktif yang merupakan salah satu dari lima kategori tindak tutur ilokusi. Kategorisasi Austin mulanya tidak menjadikan tindak tutur direktif bagian dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur direktif masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi berkat campur tangan Searle yang merupakan murid (Astuti & Retnosari, 2016)

Tindak tutur direktif itu sendiri adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan penutur (Searle, 1979); (Murti et al., 2018) Sehingga dalam hal ini penting sekali bagi mitra tutur untuk menangkap maksud gerak, sikap, maupun ekspresi penutur, agar dapat melakukan tindakan sesuai permintaan penutur. Searle sendiri memberikan contoh yang menjadi tindakan tutur direktif yaitu, memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Pendapat serupa disampaikan oleh Bawamenewi (2020:200) & Arifiany dkk (2016:12), tindak tutur direktif bertujuan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tuturan-tuturan seperti memaksa, mendesak, menyarankan, memberikan aba-aba, menantang termasuk ke dalam tindak tutur ini (Rahma, 2018).

Tindak tutur direktif selain ditemukan dalam komunikasi di kehidupan sehari-hari, dapat juga ditemukan dalam sebuah film (Apriastuti, 2017). Peristiwa tutur adalah kegiatan kompleks yang disebabkan beberapa faktor. Agar apa yang disampaikan oleh penutur diperoleh dengan patut pada saat tutur. Penutur pada saat berkomunikasi dengan lawan berbicara penutur dituntut untuk menaati aturan-aturan tuturan kebahasaan (Fatmawati & Rika Ningsih, 2022). Film adalah karya seni yang berisi rangkaian gambar hidup untuk melengkapi kebutuhan (Nur Hasanah & Ode Sidu Marafad, 2019) (Indraprasta et al., n.d.).

Salah satu film yang peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktifnya adalah film *Mencuri Raden Saleh* yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif film *Mencuri Raden Saleh* dikarenakan film ini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan film lainnya. Adapun salah satu ciri khas terletak pada genre heist. Yaitu pada aksi para pemain yang sedang melakukan aksi

perkelahian disatukan dengan genre thriller dalam konflik yang terjadi pada pemain film yang mampu memancing sisi adrenalin penonton dan tidak hanya berupa adu fiksi tetapi juga perang batin antara pemain tokoh sehingga menimbulkan suasana menegangkan dari awal sampai akhir film. Pada film ini juga banyak nilai pembelajaran untuk generasi muda tentang isu politik dan kritik sosial mengenai penguasaan yang memanfaatkan hubungan kekuasaan dengan kelemahan pada generasi muda. Dalam film Mencuri Raden juga ditemukan beberapa Fenomena sosial antara lain Fenomena sosial ekonomi, Yang mana pemain film Bernama Piko berperan sebagai pelukis dan mahasiswa harus bekerja keras mendapatkan uang dengan cara memalsukan lukisan untuk membayar uang kuliah dan kebutuhan lainnya. Dan fenomena politik, kejadian yang menimpa Piko juga masih banyak terjadi pada zaman sekarang di kalangan Masyarakat biasa yang mana atasan sering menindas bawahan demi kepentingan pribadi.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam film Mencuri Raden Saleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam film Mencuri Raden Saleh. Penelitian mengenai tindak tutur direktif pada sebuah film bukanlah penelitian yang pertama, sudah ada penelitian lain sebelumnya, salah satunya adalah penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film Preman Pensiun yang diteliti oleh (Fauzia et al., 2019) bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif. Dan penelitian tindak tutur direktif Analisis Tindak Tutur Direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musyawarah bersama artis hijrah diteliti oleh (Safitri & Utomo, 2020) yang bertujuan untuk mengajak, menyeru, menyadarkan, dan membimbing audiens agar berbuat sesuai dengan ajaran agama islam

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (Sari, 2023). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melakukannya dalam bentuk kata-kata (White et al., 1963) daripada angka-angka (Nisa, 2018). penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan masalah yang bersumber dari suatu fenomena. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan para tokoh dalam film Mencuri Raden Saleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik rekam

dan teknik catat. Menurut (Nisa, 2018), teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dalam film. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan penelitian yang meliputi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh terdapat 48 tindak tutur direktif. Sesuai teori yang disampaikan (Searle, 1979), (Bawamenewi, 2020) bahwasannya contoh yang menjadi tindak tutur direktif yaitu, memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi, memaksa, mendesak, menyarankan, dan menantang. Adapun rincian data tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film mencuri Raden Saleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. jumlah tindak tutur direktif

No	Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Memerintah	21
2.	Merekomendasi	3
3.	Menyarankan	4
4.	Mendesak	2
5.	Memaksa	3
6.	Memohon	2
7.	Menantang	4
8.	Menasehati	2
9.	Memesan	2
10.	Memberi aba-aba	5
Total		48

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Bentuk Tindak Tutur Direktif Memerintah dapat ditemukan pada 21 data dibawah ini.

Konteks:

Suasana di malam hari Yusuf Hamdan atau akrab disapa Ucup saat itu baru saja sampai di rumah yang sedang minum tiba-tiba listrik Ucup bermasalah dengan nada keras Ucup memerintah Piko agar keluar rumah untuk mematikan listrik.

Ucup : "Matiin listriknya!" (1)

Piko : (berlari mematikan listrik melalui sebuah tombol.) "Ya Cup."

Berdasarkan Tuturan (1) data tersebut jenis tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Penandanya ialah "Matiin listriknya!" Tuturan ini merupakan tuturan langsung yang mengindikasikan perintah Ucup kepada Piko temannya untuk mematikan listrik. Perintah yang

disampaikan Ucup juga dapat dilihat dari tanda seru pada kalimat perintah yang disampaikan Ucup.

Konteks:

Suasana romantis di malam hari Piko dan Sarah sedang makan malam berdua, mereka sembari bercerita tentang bagaimana persoalan kuliah Tiba-tiba Ucup datang mengganggu. Terlihat wajah Sarah langsung berubah menjadi kesal kehadiran Ucup.

Ucup : Menghampiri meja makan Sarah dan Piko, dan langsung menyendok makanan makanan di meja makan , “ Makanan enak begini kok nggak dimakan ?”
Sarah : “Lo makan aja tu semua!” (2)

Data (2) Dalam kutipan dialog di atas, yang menjadi penanda tindak tutur direktif memerintah adalah Lo makan aja tu semua! Dalam konteks ini Sarah memerintah Ucup menghabiskan makanan yang sudah tersedia di meja makan. Akan tetapi, perintah yang dituturkan Sarah sebagai penutur, tidak serta merta memerintah mitra tutur (Ucup) untuk menghabiskan makanan di meja. Ia bertutur demikian karena kesal, diner dengan pacarnya yaitu Piko harus terganggu dengan kehadiran Ucup. Sehingga tindak tutur direktif memerintah dalam konteks ini masuk ke dalam tindak tutur direktif tidak harfiah, dimana ada maksud tersirat yang disampaikan penutur kepada mitra tutur, “makan tu semua!” Bukan berarti harus di makan semua, tapi jangan ganggu kami.

Konteks:

Situasi di malam hari saat itu Tuktuk dan Gofar baru saja keluar rumah dan sedang mendorong mobil . Piko baru saja sampai di depan halaman rumah. Piko Bapak Gofar dan Tuktuk sedang Tidur, lalu datanglah Piko naik Sepeda Motor.

Gofar : (Memberikan kode agar Piko mematikan motor)
Piko : (Segera mematikan motor)
“ Kenapa sih? “
Tuktuk : “ Bokap gue tidur. “
Piko : “Ooh, tolong bilang ke bokap Lo jangan telat bayar uang sewanya!” (3)

Berdasarkan Tuturan (3) Kutipan dialog di atas mengindikasikan tindak tutur direktif (memerintah langsung dan tidak langsung). Tuturan yang mengindikasikan tindak tutur direktif (memerintah secara langsung) yaitu ketika Piko bertutur kepada Gofar dan Tuktuk untuk meminta bokap mereka tidak telat membayar uang

sewa. Selanjutnya, tindak tutur direktif (Perintah tidak langsung) yaitu ketika Gofar memberikan kode kepada Piko untuk mematikan motornya. Tuturan langsung maupun tidak langsung jika mengindikasikan perintah, maka termasuk ke dalam tindak tutur direktif

Konteks:

Situasi di siang hari pada saat Piko dan Sarah, yang berada di dalam mobil truk untuk melakukan misi mencuri dan menukar lukisan Raden Saleh yang palsu dengan lukisan Raden Saleh yang asli. Mereka berdua menunggu giliran untuk menyalip mobil truk yang di kendarai Tuktuk dan Gofar.

Ucup : “Sarah, Piko, ready ya!” (4)
Piko : “ iya Cup”

Data (4) Dalam kutipan dialog diatas, yang menjadi penanda tindak tutur direktif memerintah adalah “ Sarah ,Piko ready ya!” Ucup memberikan perintah kepada Sarah dan Piko agar segera Bersiap-siap. Karena setelah ini giliran mobil truk yang dikendarai Piko masuk. Piko dan Sarah bertugas untuk melakukan tugas mencuri dan menukar lukisan Raden Saleh yang palsu dengan lukisan Raden Saleh yang asli.

Konteks:

Suasana di siang hari tampak Ucup yang sibuk memperhatikan kamera CCTV di laptopnya dan sedang memantau keadaan jalan dan untuk mengetahui posisi teman-teman Ucup yang lainnya. Ucup sambil memakan roti.

Ucup : “Jaga GPS nya ya teman-teman terowongan masih 200 meter lagi!” (5)
Tuktuk : “Ok, siap Cup!”

Data (5) Tuturan diatas mengandung jenis tindak tutur direktif memerintah secara tidak langsung. “Jaga GPS nya ya teman-teman terowongan masih 200 meter lagi!” Ucup memberikan perintah kepada teman-teman yang lain agar tetap menjaga GPS karena terowongan yang sedang mereka semua lewati masih berjarak 200 meter lagi.

Konteks:

Suasana di malam hari di rumah Permadi. pada saat acara ulang tahun Permadi semua tamu yang datang tampak menikmati hidangan makanan dan hiburan. Permadi memanggil anak buah kepercayaannya dan memberi tugas untuk memeriksa lukisan dan barang-barang berharga

lainnya di plabium timur. Anak buah permadi melihat sebuah nampun minuman di atas meja.

Doni : “ Anggota, coba cek kamera CCTV siapa yang telah membawa nampun berisi minuman di meja plabium timur.” (6)
Anggota: “Siap, Komandan!”

Data (6) Tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Penandanya ialah “Anggota, coba cek kamera CCTV siapa yang telah membawa nampun berisi minuman di meja plabium timur.” Tuturan ini merupakan tuturan langsung yang mengindikasikan perintah yang disampaikan Doni kepada anggotanya untuk segera melihat kamera cctv siapa pelaku yang sudah meletakkan nampun minuman diatas meja.

Konteks:

Keadaan di malam hari di rumah Permadi. Pada saat acara ulang tahun Permadi. Fella yang berperan sebagai WO memanggil karyawan dan memberi karyawan tugas sambil menatap ke arah Sarah kode dengan melambaikan tangan bahwa saat ini keadaan Fella dan teman-temannya yang lain masih aman.

Fella : “ Sinta , coba kamu cek benjer selesai sampai jam berapa karena setelah itu kue pak Permadi harus keluar, ok.” (7)
Sinta : “ Baik, Bu!”

Data (7) Tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Penandanya ialah “ Sinta , coba kamu cek benjer selesai sampai jam berapa karena setelah itu kue pak Permadi harus keluar, ok.” Karena secara langsung Fella memberikan tugas kepada Sinta untuk segera melihat benjer sudah selesai atau belum karena setelah benjer acara potong kue ulang tahun pak permadi dimulai.

Konteks:

Suasana di malam hari yang menegangkan di dalam rumah Permadi. Piko , Ucup, Sarah, Fella , Tuktuk dan Gofar yang berhasil keluar membawa lukisan Raden Saleh dan memasukan lukisan Raden Saleh kedalam mobil catering makanan. Fella menyuruh mobil Piko dan Ucup pergi duluan.

Fella : “ Kalian duluan ya, nanti sisanya biar sama gue!”
Piko : “ Thank you ya, hati-hati ya Fel” (8)
Fella : “Iyaa”

Data (8) Tuturan di atas dikategorikan sebagai tindak tutur direktif memerintah secara langsung karena Fella memberikan perintah kepada Piko agar Piko dan Ucup berangkat duluan dan Fella yang akan pergi menyusul bersama teman-teman yang lainnya.

Konteks:

Suasana menegangkan pada saat proses pemeriksaan dan membedakan lukisan Raden Saleh yang asli dengan lukisan Raden Saleh yang palsu. Semua polisi yang berada di dalam ruangan interogasi tidak percaya aksi menukar dan mencuri lukisan ini sangat tersusun rapi sampai polisi susah untuk membedakan sampai ke mobil truk semua hampir mirip dengan yang asli.

Sita (Polwan) : “ Saya minta ruangan ini dijaga ketat, lukisan ini ratusan juta miliar harganya.” (9)
Polisi : “ Siap bu”.

Data (9) Kutipan dialog di atas mengindikasikan tindak tutur direktif memerintah secara langsung. penutur menyuruh dengan santun kepada lawan tutur untuk mau melakukan tuturan yang dikehendaki oleh penutur. Terletak pada dialog “Saya minta ruangan ini dijaga ketat, lukisan ini ratusan juta miliar harganya.” Sita memberi perintah kepada polisi yang sedang bertugas untuk menjaga lukisan Raden Saleh dengan ketat.

Konteks:

Suasana di malam hari pada saat Gofar dan Tuktuk dimarahi oleh bapaknya dan tiba-tiba Piko datang. Gofar dan Tuktuk hanya diam setelah bapaknya pergi meninggalkan nya. Bapak Marwan berpesan tidak mau tau pokoknya Tuktuk dan Gofar harus memperbaiki mobil pelanggan bengkel yang rusak karena mereka berdua. Sementara uang Gofar dan Tuktuk sudah habis buat taruhan di balap.

Ucup : “Uiy , Butuh duit?”
Gofar dan Tuktuk : “(Hanya diam sambil bingung menatap arah Piko)”
Piko : “ Ikut gue!” (10)
Gofar dan Tuktuk : (Berjalan mengikuti Piko dari belakang)

Data (10) Tuturan diatas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Penandanya ialah “Ikut gue” Tuturan ini merupakan tuturan langsung yang mengindikasikan perintah Piko kepada Tuktuk dan Gofar temannya untuk masuk kedalam rumah Piko. Perintah yang disampaikan Piko juga dapat dilihat

dari tanda seru pada kalimat perintah yang disampaikan Piko.

Konteks:

Siang hari suasana tegang di halaman rumah Permadi. Saat Sarah, Gofar dan Tuktuk yang baru saja sampai dan ingin membawa masuk kotak boks makanan tiba-tiba dihentikan oleh bodigat Permadi.

Bodigat: "Stop, stop!" (11)

Fella : "Ada apa ya pak?"

Data (11) Tuturan "Stop, stop!" mengindikasikan tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Bodigat memberi perintah agar Fella dan teman-teman yang lain untuk berhenti karena Bodigat Permadi merasa ada hal yang aneh dari kota boks makanan.

Konteks:

Pada malam hari Sarah yang baru saja sampai di markas merasa malas dinner dengan Rama anak Permadi. Sarah bercerita sambil marah kepada teman-teman yang lainnya bahwa acara dinnernya dengan Rama sangat membosankan dan tiba-tiba Hp Sarah bunyi.

Sarah : " (Mengambil Hp dalam tas) He sigenit"

Fella : " Enggak , apa-apa angkat aja"

Fella : "Udah angkat aja Sar, bilang mau tidur."(12)

Sarah : " (Pergi dan mengangkat telpon dari Rama)"

Data (12) Tuturan ini juga termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Adapun penandanya "Udah angkat aja Sar, bilang mau tidur." Fella memberikan perintah kepada Sarah untuk segera mengangkat telpon Rama. Agar hubungan Rama dan Sarah bisa menjadi semakin dekat lagi.

Konteks:

Siang hari di kantor mamanya Fella dalam ruangan kerja suasana menegangkan. Fella minta izin memulai bisnis sambil menyelesaikan kuliah. Fella sempat berdebat dengan mamanya karena Fella tidak berusaha bicara dirumah tapi malah bicarakan hal ini di ruangan kerja mamanya.

Sekretaris : " Ini bu, dokumennya"

Mama Fella : " (mengambil dokumen) makasih ya"

Mama Fella : " (Sambil memberikan dokumen) Gito tolong kamu cek semuanya, sebelum kita beri keputusan ini."(13)

Gito "Baik, bu"

Data (13) Juga mengindikasikan tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Karena mama (Fella) Memberi perintah kepada Gito untuk mengecek ulang dokumen terlebih dahulu sebelum memberi keputusan untuk kerjasama dengan Perusahaan yang ingin bekerja sama dengan Perusahaan mereka.

Konteks:

Suasana tegang Ketika Dini datang dengan mobil satu rombongan Permadi keluar dari mobil bersama Dini. Permadi memuji lukisan palsu Raden Saleh buatan Piko. Permadi memberi penawaran pada Piko, bahwa Piko bisa mendapatkan uang lebih dari 2 Miliar asalkan Piko mau Menuruti perintahnya tapi Piko, Ucup dan Sarah menolak tawaran Permadi dan Permadi pun mengancam Piko. Permadi memberitahukan Piko dan teman-teman yang lainnya 3 minggu dari sekarang maka nada pameran tahunan koleksi istana kepresidenan di galeri nasional.

Permadi: " itu ada uang 500 juta, pegang bisa kalian gunakan untuk modal uang awal bekerja dan mencari kru"(14)

Piko : "(hanya terdiam)"

Data (14) Tuturan Permadi "itu ada uang 500 juta, pegang bisa kalian gunakan untuk modal uang awal bekerja dan mencari kru" termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Permadi memberi perintah kepada Piko dan teman-temannya untuk menggunakan uang 500 juta dan menambah anggota lagi dalam tim mereka untuk mencuri dan menukar likisa Raden Saleh yang asli dengan yang palsu.

Konteks:

Malam hari suasana menegangkan di rumah Permadi. Permadi marah besar kepada Rama. Rama terlalu lemah playboy dan ceroboh. Sehingga Permadi harus kehilangan lukisan yang sangat mahal dan bernilai sejarah pada saat acara ulang tahunnya.

Permadi: "(Berjalan mendekati arah Rama)Rama, Ramaa.!"

Peramdi: " (berteriak dengan sangat keras) Cepat kalian cari siapa pelakunya"(15)

Doni : " Baik pak"

Berdasarkan tuturan Data (15) tersebut juga jenis tindak tutur direktif memerintah secara langsung. penandanya ialah "(berteriak dengan sangat keras) Kalian cari siapa pelakunya" Tuturan ini merupakan tuturan langsung yang mengindikasikan perintah Permadi kepada Doni untuk mencari pelaku yang telah berhasil mencuri lukisan Raden Saleh dirumahnya.

Konteks:

Malam hari dirumah Permadi pada saat acara ulang tahun Piko dan Ucup sudah berhasil menemukan tempat lukisan Raden Saleh yang asli. Piko dan Ucup yang bertugas sebagai pelayan menghampiri Fella yang sedang duduk di bar minuman.

Ucup : " (Mendekati sambil berbisik) Lukisanya berada di plambium timur"
 Fella : "Ok'
 Fella : "(Memberi nampan minuman) Tolong anterin!" (16)
 Piko : " Siap, bu."

Data (16) Tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. dapat dilihat pada dialog "(Memberi nampan minuman) Tolong anterin!" secara langsung Fella memberi perintah kepada Ucup dan Piko agar mereka berdua mengantar nampan minuman ke plambium timur. Hal ini dilakukan Fella supaya Piko dan Tuktuk bisa mulai melakukan misi mereka mencuri lukisan Raden Saleh di ruang kerja Permadi.

Konteks:

Siang hari suasana tegang setelah proses pengejaran yang cukup lama akhirnya polisi berhasil mengepung mobil mereka. polisi pun menghampiri mobil truk yang dikendarai Tuktuk dan Gofar berdebat didalam mobil truk sebab Gofar tidak mau meninggalkan saudaranya sendirian dan ditangkap polisi.

Gofar : " Polisi, kabur,kabur."
 Tuktuk : " (dengan nada suara tinggi) Loh cabut sekarang, cabut" (17)
 Gofar : "(Gofar pun segera berlari dan meninggalkan saudaranya)"

Data (17) Berdasarkan tuturan kutipan dialog di atas mengindikasikan tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Tuturan yang mengindikasikan tindak tutur direktif memerintah secara langsung yaitu ketika Tuktuk bertutur kepada Gofar untuk segera pergi meninggalkan dirinya sendirian karena polisi sudah semakin dekat.

Konteks:

Malam hari suasana tegang di rumah Permadi pada saat kota bom waktu buatan Gofar tiba-tiba tidak bisa digunakan. Akhirnya Sarah mengambil ahli untuk menjadi bom waktu dengan membuat keributan pada acara ulang tahun Permadi dengan cara membuat Rama bersikap kurang ajar pada Sarah.

Sarah : " Menampar Rama kurang ajar loh dan menendang Rama"
 Rama : "(Jatuh ke lantai) Bodyguard habisi dia" (18)

Data (18) Juga termasuk jenis tindak tutur memerintah. Penandanya ialah "Bodigat habisi dia" secara langsung Rama memberi perintah kepada Bodigat untuk menghabisi Sarah. Karena Rama tidak terima dirinya di permalukan di depan banyak orang pada saat acara ulang tahun papanya.

Konteks:

Suasana di malam hari di bengkel, bapak Gofar dan Tuktuk (Marwan) sedang marah besar. Karena anak-anaknya sudah membuat mobil pelanggan bengkel ke balapan secara diam-diam tanpa minta izin pada Marwan dan mobil pelanggan bengkel rusak. Marwan memintak Gofar dan Tuktuk harus tanggung jawab atas perbuatan mereka. dan tiba-tiba Piko datang.

Piko : " Sekarang saya, butuh ngobrol sama mereka berdua"
 Marwan: "(Beranjak pergi) Eh Loh berdua jangan senang dulu, cari duit untuk ganti tu mesin"(19)

Data (19) tuturan diatas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah. Penandanya ialah " "(Beranjak pergi) Eh Loh berdua jangan senang dulu, cari duit untuk ganti tu mesin" Marwan secara langsung memberi perintah kepada Gofar dan Tuktuk supaya mereka berdua mencari uang untuk memperbaiki mesin mobil pelanggan yang rusak karena ulah mereka bawak lomba balap.

Konteks:

Suasana malam hari pada saat Piko dan Ucup bertemu Dini di galeri seni Ucup meminta Fair share untuk bernegosiasi pembayaran lukisan. Dan Dini setuju dengan negosiasi yang diberikan Ucup tapi dengan syarat Ucup dan Piko harus memenuhi kriteria lukisan yang Dini mau.

Ucup : " Sebelum mbak Dini bilang apa pekerjaannya, Saya Cuma mau bilang. Kami

nggak Cuma butuh uangnya. Kami mau fair share”

Dini : “Ikut saya!” (20)

Data (20) Berdasarkan tuturan Dini “Ikut saya!” termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Tuturan ini merupakan langsung yang mengindikasikan perintah Dini kepada Piko dan Ucup agar mengikutinya untuk melihat lukisan Raden Saleh. Dini meminta Piko membuat lukisan tingkat nasional yaitu lukisan Raden Saleh dan Piko pun menolak. Bagi Piko hal ini terlalu beresiko ini sudah masuk kejahatan serius. Perintah yang diucapkan Dini bisa dilihat dengan adanya tanda seru pada kalimat perintah Dini.

Konteks:

Situasi malam hari setelah Budiman (papanya Piko) berhasil merebut lukisan dan pergi meninggalkan Piko dan Ucup. Fella, Gofar, Sarah dan Tuktuk datang menghampiri Piko di jalan saat hujan lebat lalu Fella menyuruh Piko dan Ucup masuk ke dalam mobil dan mereka semua melanjutkan perjalanan.

Fella : “Kenapa? Pik? Ayo masuk “(21)

Piko : “ (Hanya terdiam dan masuk ke dalam mobil)

Data (21) Berdasarkan tuturan kutipan dialog di atas mengindikasikan tindak tutur direktif memerintah secara langsung. penandanya ialah “Kenapa? Pik? Ayo masuk” Fella memberi perintah agar Piko dan Ucup masuk ke dalam mobil karena hujan sangat lebat dan Fella tidak tega melihat sahabatnya kehujan.

Tindak Tutur Direktif Merekomendasi

Tindak tutur merekomendasi ditemukan pada data (1) ,(2), dan (3) dibawah ini.

Konteks:

Situasi di malam hari Piko Menemui Papanya (Budiman) di Penjara untuk melepaskan rasa rindu tapi papanya malah melarang Piko untuk jagan terlalu sering menemui papanya didalam tahanan penjara. Piko dan papanya juga bercerita tentang kasus papanya yang belum selesai sampai saat ini. Di sisi lain Piko cuma punya satu harapan ingin bisa kembali papanya bebas dan mereka berdua tinggal Bersama lagi.

Pak Budiman : “Papa punya teman pengacara hebat untuk bantu kasus papa.” (1)

Piko : (menatap papanya penuh keyakinan) “ Bagus itu pa.”

Pak Budiman : “Tapi, dananya besar butuh 2 Miliar.”

Data (1) Tindak tutur direktif dalam kutipan dialog di atas ditandai dengan adanya tuturan rekomendasi dari Pak Budiman mengenai kehebatan temannya yang seorang pengacara. Kalimat Papa punya teman pengacara hebat mengindikasikan rekomendasi Pak Budiman kepada Piko anaknya yang ingin papanya keluar dari penjara. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Searle bahwasannya merekomendasi merupakan salah satu tindak tutur direktif.

Konteks:

Situasi di malam hari Ketika Ucup dan teman-temanya berkumpul dan ada di dalam satu mobil setelah mereka semua berhasil keluar meninggalkan rumah Permadi. Tiba-tiba Ucup mendapatkan telpon dari Dini (Ucup menyalakan speaker Hp) . Dini memberi tahu Ucup ada pembeli yang berani bayar mahal lukisan Raden Saleh dengan harga yang lebih dari 2 Milyar. Mendengar hal ini Ucup dan teman-temanya merasa sangat Bahagia.

Dini : “menelpon Ucup”

Ucup : “(Mengangkat telpon Dini)”

Dini : “Hallo, Saya punya penawaran yang lebih baik, saya ada calon pembeli berani berani bayar 10 juta dolar.”(2)

Data (2) Juga termasuk tindak tutur direktif merekomendasi. Penandanya ialah “ Hallo, Saya punya penawaran yang lebih baik, saya ada calon pembeli berani berani bayar 10 juta dolar “ Dini yang memberikan penawaran kepada Ucup bahwa ada yang ingin membeli lukisan Raden Saleh yang asli dengan harga yang sangat tinggi.

Konteks:

Suasana sedih di malam hari Ucup dan Fella yang berhasil kabur dari tangkapan polisi Ucup dengan teliti memeriksa seluruh ruangan apartemen tempat mereka bersembunyi di ruang tamu Ucup bercerita kepada Fella dia tidak terima dan merasa bersalah besar jika teman-teman yang lainnya di tangkap polisi.

Gito : “Tempat ini aman kok Fel”(3)

Fella : “(Hanya diam, sambil mengambil kertas yang diberikan Gito)”

Data (3) Tindak tutur direktif dalam kutipan dialog diatas ditandai adanya tuturan

“Tempat ini aman kok fel”. Gito menjelaskan kepada Fella apartemen tempat mereka bersembunyi aman dari kejaran polisi. Jadi Ucup tidak perlu merasa takut atau cemas lagi kalau polisi datang menangkap mereka berdua.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan ditemukan pada data (1), (2), (3) dan (4) berikut.

Konteks:

Situasi di malam hari di sebuah ruangan Piko tampak bingung bagaimana cara mendapatkan uang 2 Miliar. Ucup memberi Piko ide bagaimana cara agar Piko bisa mendapatkan uang sebanyak itu. Ucup memberitahu Sahabat dekatnya itu bahwa cukup dengan 3 lukisan saja Piko bisa menjual kepada Dini dengan menawarkan harga yang mahal. Mendengarkan ide Ucup tersebut Piko langsung bersemangat kembali dan Piko mengajak Ucup berjumpa dengan Dini.

Piko : “Gue butuh duit 2 Miliar Cup, buat menyelesaikan kasus bokap gua.”

Ucup : “Lo bisa Pik.”

Piko : “Gimana caranya Cup? Gua bingung.”

Ucup : “Lo tetap melukis Pik, nanti kita bincangkan lagi soal harga sama Dini.” (1)

Data (1) Tuturan Ucup “Lo tetap melukis Pik,” mengindikasikan tindak tutur direktif menyarankan. Dalam konteks ini Ucup selaku sahabat Piko memberikan saran atas kebingungan Piko mendapatkan uang 2 Miliar. Berdasarkan teori Searle, menyarankan termasuk salah satu contoh tindak tutur direktif, sehingga kutipan dialog di atas dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur direktif.

Konteks:

Suasana di malam hari saat Piko dan Ucup berhasil masuk ke dalam ruangan kerja Permadi untuk mencuri lukisan Raden Saleh dan mereka sedang bekerja menurunkan lukisan. Piko dan Ucup terpesona melihat keindahan lukisan Raden Saleh yang asli. Awalnya rencana Piko dan Ucup hanya ingin mencuri lukisan Raden Saleh tapi tiba-tiba Piko juga berubah pikiran setelah melihat lukisan karya Agus Suwage . Piko mengajak Ucup untuk mencuri dua lukisan sekaligus dan Ucup pun setuju dengan ide Piko.

Ucup : “oii Pik, bantu dong”

Piko : (terus berjalan ke arah lukisan Agus Suwage)

Ucup : “oii, Pik”

Piko : “Lukisan Agus Suwage Cup.”

Ucup : “Ya, Terus kenapa? Loh mau ambil juga.”

Piko : “Bukan”

Ucup : “Apa?”

Piko : “Kontijensi, gimana kalau kita ada dua planning yaitu planning A dan planning B.”(2)

Data (2) Tuturan yang disampaikan Piko dikategorikan dalam tindak tutur direktif menyarankan. Penandanya ialah “Kontijensi, gimana kalau kita ada dua planning yaitu planning A dan planning B.” Piko memberi saran kepada Ucup agar mereka menjalankan dua misi sekaligus untuk mencuri dua lukisan.

Konteks:

Suasana tegang di malam hari di kantor polisi dalam ruangan tempat lukisan Raden Saleh disimpan. Seluruh polisi yang ada merasa bingung untuk membedakan yang mana lukisan Raden Saleh yang asli dan yang mana lukisan Raden Saleh yang palsu.

Polwan: “Pihak, galeri nasional menyarankan untuk melibatkan koordinator istana bang.”(3)

Arman : “Yaudah, kirim surat biar besok mereka cek aja sendiri!”

Konteks:

Siang hari di kampus pada saat teman Ucup untuk mencarikan harmoni musik. Teman Ucup menanyakan bagaimana proses pembayaran dan Ucup menjelaskan bayar aja dulu barang yang pertama yang sudah dibeli barang yang kedua nanti aja bayar pas barangnya sudah dapat. Teman Ucup jadi ini uangnya mau kes atau gimana transfer aja ya.

Ucup : “yang itu transfer dulu aja”(4)

Teman Ucup : “Oke gua transfer dulu ya Cup, nih udah ya Cup”

Data (4) Tuturan diatas juga mengindikasikan tindak tutur direktif menyarankan. Penandanya ialah “yang itu transfer dulu aja” dalam permintaan Ucup tersebut mengandung unsur menyarankan dan tidak ada unsur memaksa temannya. Karena Ucup tidak ingin ribet dengan metode pembayaran barang ataupun menyusahkan temanya.

Tindak Tutur Direktif Mendesak

Tindak tutur direktif mendesak ditemukan pada data (2) dibawah ini.

Konteks:

Situasi di malam hari Di rumah Ucup. Saat Piko dan Ucup merasa Bahagia akhirnya lukisan palsu tiruan Raden Saleh sudah siap dan mereka berdua saling berpelukan. Sarah tiba-tiba datang dan marah kepada Piko. Karena Sarah merasa tidak dianggap sebagai pacar. Sarah mendesak Piko untuk mengakui semua kebohongannya selama ini.

Sarah : “Kamu jujur dong sama aku!”

Piko : Aku butuh uang 2 Miliar untuk menyelesaikan kasus papa, puas kamu!” (1)

Data (1) Tuturan “puas kamu!” mengindikasikan bahwasannya Piko terdesak oleh pernyataan Sarah dan terpaksa mengakuinya, padahal ia tidak mau mengakui kebohongan itu bukan karena marah atau benci kepada Sarah, ia hanya ingin Sarah tidak merasakan masalah yang sedang dirasakannya. Makanya, ia lebih memilih bercerita dengan Ucup yang merupakan sahabatnya. Dalam konteks ini, Sarah yang mendesak Piko termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif.

Konteks:

Siang hari suasana tegang pada saat Piko dan teman-temannya melakukan misi menukar dan mencuri lukisan Raden Saleh tapi tiba-tiba mobil polisi datang mengejar mobil truk Tuktuk dan mobil truk yang dikendarai oleh Piko. Setelah proses pengejaran yang cukup lama akhirnya polisi berhasil mengepung mobil mereka.

Piko : “(Keluar dari mobil dengan tergesa-gesa) Sar, Sar, Sarah lari Sar.”(2)

Sarah : “ (Berusaha, melepas sabut pegaman) Pik, Tunggu”

Data (2) Tindak tutur direktif dalam kutipan dialog diatas dengan adanya tuturan Piko terdesak kepada Sarah. Agar Sarah segera lari karena polisi sudah hampir dekat ke arah mobil mereka. mengindikasikan tindak tutur mendesak. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Searle tindak tutur memberi aba-aba merupakan salah satu tindak tutur direktif.

Tindak Tutur Direktif Memaksa

Tindak tutur direktif memaksa ditemukan pada 3 data dibawah ini.

Konteks:

Suasana di malam hari di rumah Ucup Setelah Piko menjelaskan kenapa dirinya harus berbohong kepada sarah dan Sarah meminta maaf

dengan Piko karena sudah meraih Piko tanpa alasan yang jelas. Ucup memberi tahu Piko bahwa mereka harus pergi untuk melakukan transaksi 1 jam lagi lukisan Raden Saleh yang palsu dengan Dini. Sarah terus memaksa harus ikut dengan Piko dan Ucup.

Ucup : “Janji bertemu dengan Dini satu jam lagi”

Piko : “ Ayo pergi!”

Sarah : “Aku ikut pokoknya aku ikut!” (1)

Data (1)Tuturan yang disampaikan Sarah “Aku ikut! Pokoknya Aku Ikut!” mengindikasikan paksaan Sarah kepada Piko dan Ucup agar diajak turut serta menemui Dini. Ucup dan Piko pada awalnya tidak membenarkan Sarah ikut, tapi karena dia memaksa ikut, akhirnya Sarah pun ikut.

Konteks:

Suasana tegang Ketika Dini datang dengan mobil satu rombongan Permadi keluar dari mobil bersama Dini. Permadi memuji lukisan palsu Raden Saleh buatan Piko. Permadi memberi penawaran pada Piko, bahwa Piko bisa mendapatkan uang lebih dari 2 Miliar asalkan Piko mau Menuruti perintahnya tapi Piko, Ucup dan Sarah menolak tawaran Permadi dan Permadi pun mengancam Piko.

Permadi : “Kenal ini siapa? (Sambil memperlihatkan CCTV penjara dari HP) Subiman Sudiarto, saya bisa bikin bapakmu lebih tersiksa, lebih lama di sana atau saya bikin dia berkelahi dan mati disana,hm? Kamu ga punya pilihan Piko”(2)

Piko : “(hanya diam dan memandang Permadi dengan gelisah)”

Data (2) Tuturan “ Kenal ini siapa? (Sambil memperlihatkan CCTV penjara dari HP) Subiman Sudiarto, saya bisa bikin bapakmu lebih tersiksa, lebih lama di sana atau saya bikin dia berkelahi dan mati disana, hm? Kamu ga punya pilihan Piko” Permadi memaksa Piko. jika Piko tidak menuruti permintaannya Piko harus siap-siap menyaksikan video papanya tersiksa didalam penjara dan menangisi mayat papanya. Piko menolak permintaan Permadi tetapi Piko tidak mau nyawa papanya menjadi taruahan.

Konteks:

Malam hari suasana tegang di rumah Piko. Piko yang sedang marah-marrah karena Fermadi telah menjebak Piko, Sarah dan Ucup. Ucup pun menjelaskan kepada Piko dan Sarah pro dan contra yang harus mereka bertiga hadapi untuk

penyelesaian masalah. Kalau kita berhasil kita bisa dapat uang 15 Miliar tapi kalau kita gagal kita bertiga bakal masuk ke dalam penjara tapi kalau permintaan Permadi tidak kita lakukan nyawa kita bertiga terancam dan begitu juga dengan nyawa nyokap Piko.

Piko : “Kalau kita sampai nekat ngelakuin semua ini, keselamatan nyawa bokap dan nyawa kita bertiga bakal selamat.”

Sarah : “Tapi kita enggak punya pilihan, Kalau kita bisa jalanin dengan sempurna mungkin kita bisa lolos” (3)

Data (3) Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif memaksa penandanya ialah “Tapi kita enggak punya pilihan, Kalau kita bisa jalanin dengan sempurna mungkin kita bisa lolos” Piko, Sarah dan Ucup tidak punya pilihan lagi mereka sudah masuk perangkap Permadi. Mereka bertiga terpaksa harus mengikuti kemauan Permadi agar Piko, Ucup dan Sarah bisa bebas dari ancaman Permadi dan mereka bertiga juga ingin bokap Piko selamat dari kejahatan Permadi.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon ditemukan pada 2 data dibawah ini.

Konteks:

Suasana tegang Ketika Dini datang dengan mobil satu rombongan Permadi keluar dari mobil bersama Dini. Permadi memuji lukisan palsu Raden Saleh buatan Piko. Permadi memberi penawaran pada Piko, bahwa Piko bisa mendapatkan uang lebih dari 2 Miliar asalkan Piko mau Menuruti perintahnya tapi Piko, Ucup dan Sarah menolak tawaran Permadi dan Permadi pun mengancam Piko. Dini Mengkhianati Kerja sama dengan Piko dan Ucup

Ucup : “Kenapa lo bawa rombongan?”

Dini : (hanya tersenyum) “Lo liat aja entar.”

Sarah : “ Jangan macam-macam lo!”

Permadi: (keluar dari mobil) “Kalau Piko ingin Bokapnya tidak tersiksa di penjara kamu, Kamu ikuti perintah saya.”

Piko : “Permadi!” Gua mohon jangan lo apa-apain Bokap Gua!” (1)

Data (1)Tuturan “Gua mohon jangan Lo apa-apain Bokap Gua! Mengindikasikan permohonan penutur (Piko) kepada mitra tutur (Purwadi). Dalam konteks ini, Piko sampai memohon kepada Purwadi karena ia dikhianati

oleh Dini. Kerjasama yang seharusnya menguntungkan kedua belah pihak, baik pihak Dini maupun pihak Piko, ternyata dicurangi oleh Dini yang ingin keuntungan sendiri. Ia mendatangkan Purwadi mantan presiden yang tamak dan sombong serta sewenang-wenang. Piko yang tahu sifat Purwadi memohon agar Purwadi tidak melangsungkan niat jahatnya kepada papanya, sehingga ia mau tidak mau harus ikut aturan Purwadi demi keselamatan papanya.

Konteks:

Suasana di malam hari dibengkel, bapak Gofar dan Tuktuk (Marwan) sedang marah besar. Karena anak-anaknya sudah membuat mobil pelanggan bengkel ke balapan secara diam-diam tanpa mintak izin pada Marwan dan mobil pelanggan bengkel rusak. Marwan memintak Gofar dan Tuktuk harus tanggung jawab atas perbuatan mereka. dan tiba-tiba Piko datang

Piko : “Om”

Marwan: “ Aduh Piko, kalau loh mau nagih sewa bulanan ini maaf ya kayaknya bulan ini gue telat bayar.” (2)

Piko : “Uang sewaan, nantik aja kita omongin di belakang ya om.”

Data (2) Tuturan yang diucapkan penutur juga mengindikasikan tindak tutur memohon yakni Bapak Gofar dan Tuktuk memohon kepada Piko, agar tagihan sewa bulanan ini bisa telat dibayar karena bayaran bengkel gagal diterima karena Tuktuk dan Gofar yang sudah membuat rusak parah mobil pelanggan bengkel.

Tindak Tutur Direktif Menantang

Tindak tutur direktif menantang ditemukan pada 4 data dibawah ini.

Konteks:

Keadaan di malam hari di rumah Ucup Suasana tegang Ucup yang datang Bersama Fella membuat Tuktuk dan Gofar marah. Karena Tuktuk dan Gofar pernah merasa di tipu saat mereka taruahan di balapan dan Tuktuk dan Gofar tidak mau Fella bergabung dalam tim mereka pada saat menjalankan misi mencuri lukisan Raden Saleh.

Gofar : “Kenapa Lo bawa Perempuan licik ini Cup?”

Ucup : “Emang kenapa Par?”

Gofar : “Dia ini penipu ulung! dia Perempuan, kalua ngak...”

Sarah : “(Menantang Gofar karena kasihan melihat Fella) kalau nggak kenapa emang? Ha! (1)”

Piko : “Udah-udah!”

Data (1) Tuturan Sarah “Kalau nggak, kenapa emang? Ha!” mengindikasikan kalimat menantang kepada Gopar yang terus-terusan memojokkan Fella. Tuturan yang disampaikan penutur (Sarah) kepada mitra tutur (Gopar) termasuk ke dalam tindak tutur direktif.

Konteks:

Situasi di malam hari pada saat Ucup berhasil menemukan lokasi tempat Fella bermain judi dan Fella sedang bermain kartu. Ucup langsung mendatangi Fella lalu mengajak Fella bermain kartu. Ucup pada ronde pertama menang tapi, pada ronde ke dua Ucup kalah. Walaupun Ucup kalah dia tetap mengajak Sarah main lagi.

Fella : “Gue nggak ngerti ya motivasi loh apa?”

Ucup : “Ok”

Ucup : “(Menantang Fella agar mau ikut bergabung di tim Ucup) Kalau gue kasih loh petualangan dengan taruhan 2,5 Miliar? Masih mau bilang itu bukan flash style Loh” (2)

Data (2) Juga mengindikasikan tindak tutur direktif menantang yaitu Ucup menantang Fella melalui petualangan dengan taruhan uang 2,5 Miliar dan Fella pun menerima tantangan yang diberikan Ucup kepada Fella.

Konteks:

Situasi di malam hari pada saat Fella bermain judi dengan pemain lainnya. Saat itu salah satu lawan pemain kartu judi tidak terima kalau Fella selalu menang dalam setiap permainan dan menuduh Fella curang saat bermain kartu dengan menandai semua kartu yang sudah di bagikan Fella.

Pemain: “Loh nandai kartu Fel, nggak mungkin loh menang 12 kali berturut-turut.”

Fella : “(Menantang pemain kartu karena kesal) Kalau loh bisa bukti in gue curang, ambil tu semua uang di tas gue.” (3)

Data (3) juga mengindikasikan tindak tutur tindak tutur direktif menantang yaitu Fella menantang pemain kartu judi untuk membutuhkan kebenaran kalau dirinya memang benar ada melakukan tindak curang dalam bermain kartu judi ambil semua uang yang ada dalam tas Fella.

Konteks:

Suasana malam hari di area balapan Tuktuk hampir menang balapan, Gofar yakin Tuktuk pasti menang dan merima taruhan Fella. Tapi tiba-tiba Tuktuk memberi tahu Gofar bawa rem mobil mereka blong. Yang membuat Tuktuk jauh ketinggalan di belakang setelah awalnya Tuktuk memimpin balapan paling kencang didepan.

Fella : “ Oy, nambah ga?Udah mau menang tuh Tuktuk, nambahlah. Takut?Udah all in aja nanggung banget!” (4)
Gofar : “ (Memberi uang 3 juta)”

Data (4) Berdasarkan tuturan Fella “Oy, nambah ga?Udah mau menang tuh Tuktuk, nambahlah. Takut?Udah all in aja nanggung banget!” juga mengindikasikan tindak tutur menantang. Secara langsung Fella menantang Gofar yang dengan tujuan membuat Gofar emosi dan terpancing untuk menambah uang ikut taruhan. Tapi sebaliknya Tuktuk tidak menang dan yang ada Gofar rugi karena uang 3 juta miliknya melayang begitu saja kalah taruhan.

Tindak Tutur Direktif Menasehati

Tindak tutur direktif menasehati ditemukan pada 2 data dibawah ini.

Konteks:

Suasana sepi di malam hari. Oma yang sedang duduk tampak gelisah di ruang tamu menunggu Sarah pulang. Tiba-tiba Sarah pulang, Oma mulai bicara kepada Sarah kalau Omah sih tidak mau di antar pulang naik sepeda motor nantik yang ada ya masuk angin. Omah tidak suka kalau Sarah berpacaran dengan seorang pelukis. Bagi Oma pelukis itu orang tidak berduit.

Oma : “Kamu mau jadi apa? Kalau hidup dengan pelukis” (1)

Sarah : “Udah lah Oma, masak mau bahas ini terus (Sembari Sarah berjalan masuk ke dalam kamar)”

Data (1) Tuturan yang diucapkan “ Kamu mau jadi apa? Kalau hidup dengan pelukis” mengindikasikan tindak tutur menasehati yaitu Oma menasehati Sarah agar tidak berpacaran dengan seorang pelukis. Dalam pandangan Oma bahwa seorang pelukis tidak menjamin kelayakan hidup yang makmur.

Konteks:

Di malam hari di sebuah ruangan penjara Piko menemui papanya. Budiman bertanya kepada Piko ada masalah apa? Kenapa wajahnya sedih . ada

masalah dengan pacar kamu Sarah Pik atau ada masalah dengan sahabat Kamu Ucup. Tapi Piko hanya bisa diam saja tidak mau cerita kepada papanya masalah apa yang sedang di hadapinya dan papanya berpesan hati-hati dalam memilih teman ya Pik.

Budiman: "Kamu bisa cerita ke papa."

Piko : "(hanya diam sambil menunduk melihat ke bawah papanya)"

Budiman: "(Sambil berdiri pergi meninggalkan Piko) jangan percaya sama orang lain Pik, percaya sama diri kamu sendiri." (2)

Data (2) Juga mengindikasikan tindak tutur menasehati. Penandanya ialah "(Sambil berdiri pergi meninggalkan Piko) jangan pernah percaya sama orang lain Pik, percaya sama diri kamu sendiri" . Pak Budiman mengingatkan kepada Piko anaknya supaya tidak mudah percaya kepada orang lain karena dalam pandangan Budiman pada zaman sekarang ini banyak orang- orang terdekat kita yang bermuka dua.

Tindak Tutur Direktif Memesan

Tindak tutur direktif memesan ditemukan pada 2 data di bawah ini.

Konteks:

Tuturan ini terjadi pada siang hari di tempat Tuktuk dan Gofar kerja. Tuktuk , Gofar dan rekan kerja yang lain sedang berkumpul pas jam istirahat dan sedang bermain *game* salah satu karriyawan bercerita bahwa jatah cuty bakalan hangus. Tuktuk juga cerita kepada teman yang lain nya bahwa Tuktuk baru saja mendapatkan tiket untuk 6 orang liburan ke Bali tapi sayangnya mereka tidak bisa pergi karena mereka masih kariyawan baru. Tuktuk dan Gofar pun menawarkan kepada teman-temannya ada yang mau atau tidak mengantikan mereka pergi liburan.

Tuktuk : "Lah, lah, lah" (sambil memukul tangan di meja)

Tuktuk : "Ke balik dong kita bang, gue baru aja menang udian dapat tiket liburan ke Bali"

Kariyawan : "Emang tanggal berapa tu boy?"

Tuktuk : "Tanggal 12 Febuari, Loh mau bang?"

Kariyawan: "(Sambil tersenyum menjawab) Mau"

Tuktuk : "Bentar, biar gue urus ya bang"

Tuktuk : (menelpon Ucup) "Oii Cup pesanin gue tiket ke Bali buat 6 orang ya, atas nama Yudi Sugandi." (1)

Data (1) Tuturan diatas mengindikasikan tindak tutur direktif memesan. Penandanya ialah "(menelvon Ucup) Oii Cup pesanin gue tiket ke Bali buat 6 orang ya, atas nama Yudi Sugandi." yaitu Tuktuk memesan tiket ke Bali untuk 6 orang atas nama Yudi Sugandi kepada Ucup. Hal ini sengaja dilakukan karena Tuktuk ingin menjadi petugas yang membawa mobil lukisan asli Raden Saleh. untuk menjalankan strategi menukar lukisan asli dengan lukisan palsu.

Konteks:

Suasana di malam hari untuk pertama kali misi Piko dan teman-teman lainnya di mulai. Sarah yang berperan sebagai cewek single yang kaya sedang duduk sendiri di Caffe. Sarah di temani Piko dan Gofar hal ini sengaja mereka lakukan. Rama pun masuk perngkap jebakan. Rama tertarik pada Sarah dan segera mendatangi Sarah.

Rama : "Hallo,sendiri aja?"

Sarah : "Hmm, iyaa aku lagi sendirian "

Rama : "Udah pesan minuman?"

Sarah : "Hmm, kalau kamu aja yang mesanin gimana?"

Rama : "Mau apa?"

Sarah : "Terserah kamu aja"

Rama : "(mengangkat gelasnya kepada pelayan) Satu" (2)

Data (2) Juga mengindikasikan tindak tutur direktif memesan. Penandanya ialah "(mengangkat gelasnya kepada pelayan) Satu" Rama memesan satu gelas minuman kepada pelayan untuk Sarah. Sarah sengaja duduk sendirian dibar minuman Hal ini dilakukan karena Sarah ingin menarik padangan Rama.

Tindak Tutur Direktif Memberi Aba-aba

Tindak tutur direktif memberi aba-aba ditemukan (1), (2), (3), (4), dan (5) pada data di bawah ini:

Konteks:

Di malam hari dikantor Perusahaan Senopati luikisan. Piko dan teman-temannya yang lain menyusup masuk kedalam ruangan untuk mencuri data kariyawan dan data tentang pengataran lukisan ke istana. Ucup bersembuyi paling depan untuk memataukan situasi keadaan aman atau tidak.

Ucup : " Far (Memangil Gofar dengan nada suara rendah sambil melambaikan tangan ke arah belakang)" (1)

Gofar : “(mundur dan Kembali bersembunyi)”

Data (1) Berdasarkan tuturan Ucup “ Far (Memanggil Gofar dengan nada suara rendah sambil melambatkan tangan ke arah belakang)” data tersebut termasuk jenis tindak tutur memberi aba-aba. Ucup memberi Gofar kode agar untuk mundur dan bersembunyi karena ada petugas Satpam yang datang.

Konteks:

Siang hari suasana tegang pada saat Piko dan teman-temannya melakukan misi menukar dan mencuri lukisan Raden Saleh tapi tiba-tiba mobil polisi datang mengejar mobil truk Tuktuk dan mobil truk yang dikendarai oleh Piko. Mobil truk Tuktuk dan mobil truk Piko laju dengan cepat sampai hampir menabrak mobil yang lain.

Gofar : “(Sambil beteriak dan melambatkan tangan arah kesamping) Awas, awaaas!” (2)
Pegemudi: “(Malah berteriak uiy)”

Data (2) berdasarkan tuturan Gofar “(Sambil beteriak dan melambatkan tangan arah kesamping) Awas, awaaas!” Mengindikasikan tindak tutur direktif memberi aba-aba. Gofar berteriak dengan nada suara keras karena mobil yang didepan menghalangi jalan Gofar dan Tuktuk yang sedang buru-buru ingin lari jauh dari kejaran mobil polisi.

Konteks:

Suasana siang hari Fella yang sengaja membuat jalan raya macet dengan berpura-pura mobilnya rusak. Tidak berapa lama kemudian polisi datang menghampiri Fella dan menayakan kenapa mobilnya Fella berhenti ditengah jalan.

Fella : “(Keluar dari mobil)”
Pegemudi : “Wah apaan ini, Mbak.”
Fella : “ (Sembari menyilangkan kedua tangan ke arah mobil pengemudi yang lain) maaf ni tiba-tiba mobil saya mogok, saya juga gak ngerti kenapa.”(3)

Data (3) Tuturan ini juga termasuk tindak tutur direktif memberi aba-aba. Penandanya ialah “(Sembari menyilangkan kedua tangan ke arah mobil pengemudi yang lain) maaf ni tiba-tiba mobil saya mogok, saya juga gak ngerti kenapa” Fella sengaja berpura-pura tidak tau kenapa mobilnya mogok hal ini diakukan Fella agar mobil truk yang dikendarai Piko bisa masuk ke jalan raya dengan aman tanpa sepengetahuan polisi yang sedang

mengiringi mobil truk Tuktuk dan Gofar yang sedang membawa lukisan asli ke istana.

Konteks:

Suasana malam hari di depan markas pada saat Ucup sedang beristirahat setelah mengerjakan alat pemanas lukisan yang tidak kunjung siap-siap. Tiba-tiba Gofar dan Tuktuk baru saja pulang datang dengan mendorong mobil masuk ke garasi. Ucup memanggil Gofar dengan nada suara keras.

Ucup : “(Berteriak dengan nada suara keras)Far,”
Gofar : “(melihat ke arah Ucup dan memberi kode agar tidak berteriak) Ussss”(4)
Ucup : “(Nada suara rendah) *Sorry*”

Data (4) Tuturan yang disampaikan Gofar “(melihat ke arah Ucup dan memberi kode agar tidak berteriak) Ussss” mengindikasikan tindak tutur direktif memberi aba-aba. Karena Gofar memintak kepada Ucup agar tidak berteriak. Gofar takut nanti papanya bangun dan tahu kalau Gofar dan Tuktuk sudah membawa kabur mobil pelanggan bengkel secara diam-diam.

Konteks:

Malam hari suasana tegang di rumah Permadi pada saat kota bom waktu buatan Gofar tiba-tiba tidak bisa digunakan. Akhirnya Sarah mengambil ahli untuk menjadi bom waktu dengan membuat keributan pada acara ulang tahun Permadi dengan cara membuat Rama bersikap kurang ajar pada Sarah.

Gofar : (memencet remot) “5, 4, 3, 2 *Lets Go*” (5)
Gofar : “ini enngak bisa”
Fella : “Haa, enngak bisa apanya?”

Data (5) Juga termasuk tindak tutur direktif memberi aba-aba. Penandanya ialah “(memencet remot) 5, 4, 3 ,2 *Lets Go*” Gofar memberi aba-aba kepada teman-temannya yang lain bahwa bom waktu sebentar lagi akan bekerja dan mereka semua bisa keluar pergi meninggalkan rumah Permadi tapi tiba-tiba alat bom waktu rusak tidak bisa hidup.

PEMBAHASAN

Setelah penulis menonton film Mencuri Raden Saleh yang disutradarai Angga Dwimas Sasongko ditemukan 48 data berupa tindak tutur. Sesuai teori yang disampaikan (Searle, 1979) bahwasannya tindak tutur direktif dapat diketahui

dari Tindakan seperti memerintah, merekomendasi, memaksa, menyarankan, menasehati, memesan, mendesak, memohon dan menantang. Selanjutnya, data yang ditemukan adalah data kualitatif berupa kutipan dialog pada film Mencuri Raden Saleh, maka untuk mendukung contoh tindak tutur seperti yang disebutkan Searle tidaklah lepas dari konteks. Dari konteks percakapan antar tokoh itulah yang kemudian bisa menjadi pertimbangan penulis untuk menentukan apakah kutipan dialog dalam percakapan antara tokoh dalam film termasuk ke dalam tindak tutur. Selain konteks, ada cara lain yang dapat mendukung untuk menemukan data tindak tutur direktif yaitu dengan fokus menyimak intonasi pembicaraan antar tokoh dalam film.

Dimana pada saat memerintah biasanya nada bicara tokoh akan naik, sedangkan jika memohon maka nada bicara tokoh akan rendah. Adapun nada bicara ini jika dinyatakan dalam bentuk kalimat, maka jelas jika itu sebuah tindak tutur direktif memerintah akan diakhiri dengan tanda seru. Oleh karena itu, kolaborasi banyak teori adalah kunci utama dalam menemukan data dalam penelitian ini. Penulis harus memahami teori mengenai tindak tutur direktif terlebih dahulu yang tentunya tidak bisa disimpulkan dari satu ahli, tapi banyak ahli. Selanjutnya, penulis harus memahami konteks percakapan dalam film. Menyimak nada bicara antar tokoh. Berbicara mengenai data, kebanyakan data yang penulis temukan adalah data tindak tutur direktif memerintah. Hal ini dilatar belakangi oleh film Mencuri Raden Saleh yang merupakan salah satu film action terbaik di Indonesia. Dimana secara general Indonesia lebih sering mengangkat film bergenre romance, atau horor. Film ini adalah kali pertama film action yang rilis ditahun 2022. Sehingga, tidak heran jika banyak kutipan dialog memerintah yang ditemukan dalam film ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya tindak tutur direktif dijumpai sebanyak 48 data dalam film Mencuri Raden Saleh. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam film tersebut diantaranya ada tindak tutur direktif memerintah terdiri dari 21, selanjutnya ada tindak tutur direktif dalam bentuk tindak tutur merekomendasi terdiri dari 3, tindak tutur menyarankan terdiri dari 4, tindak tutur direktif mendesak terdiri dari 2, tindak tutur direktif memaksa terdiri dari 3, tindak tutur direktif memohon terdiri dari 2, tindak tutur direktif menantang terdiri dari 4, tindak tutur direktif menasehati terdiri dari 2, tindak tutur direktif memesan terdiri dari 2, dan tindak tutur

memberi aba-aba terdiri dari 5. Dari sekian banyaknya contoh tindak tutur menurut Searle dkk, yang banyak di jumpai dalam film Mencuri Raden Saleh yaitu tindak tutur direktif memerintah terdiri dari 21 data. Dikarenakan tentunya linier dengan latar belakang film ini yang merupakan film action yang banyak menampilkan aksi adu fiksi antara pemain dan tidak itu saja terlebih dalam film ini terdapat pesan tersirat yang luar biasa, dimana dalam film ini penonton diajarkan untuk berbakti kepada ayah atau orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan pembaca tentang kajian pragmatik terutama pada tindak tutur direktif. Saran bagi pembaca diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat dalam bentuk pengetahuan mengenai tindak tutur direktif pada film. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif pada film.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Apriastuti, N. N. A. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38-47.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2016). Tindak Tutur Dalam Talkshow Hitam Putih Di Trans 7. *Journal Edu-Kata*, 3(2), 101-110.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200-208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Fatmawati, & Rika Ningsih. (2022). Alasan Pelanggaran Maksim Cara/Pelaksanaan dalam Prinsip Kerja Sama Grice pada Budaya Masyarakat Riau. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 130-136. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.486>
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>
- Halawa, N., Gani, E., & R, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Melarang Dan Mengkritik Pada Tujuh Etnis. *Lingua: Jurna Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 195-205. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/17738/9511>
- Hermaji, B. (2011). Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 18-27. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v7i1.59>
- Indraprasta, U., Metode, P., Universitas, M., & PGRI, I. (n.d.). (Printed) ISSN 2598-3202 (Online) ISSN 2599-316X. 3202, 351-367.

- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subianto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, 9(2), 138–145. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7455](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455)
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nur Hasanah, R., & Ode Sidu Marafad, L. (2019). Students' Anxiety in Learning English (A Case Study in SMA Negeri 1 Lawa). *Journal of Language Education and Educational Technology*, 4(2), 43–56.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13–24. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium184a7bf7d4full.pdf>
- Rahman, F., & Ningsih, R. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Acara Catatan Demokrasi Manuver Giring di Depan Jokowi di Tv One. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 128–149. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sari, N. W. A. P. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kukira Kau Rumah: Studi Psikopragmatik. *Jurnal Diglosia*, 7(1), 18–25.
- Searle, J. R. (1979). *Studies in the theory of speech acts*. In Cambridge University Press. <http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dhf27-nv7pkC&oi=fnd&pg=PR6&dq=EXPRESSION+AND+MEANING+Studies+in+the+Theory+of+Speech+Acts&ots=ywgN2W3dyC&sig=1Xq8EaJkLA3eobqEjCxouyzVrk>
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21. <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.25>
- White, A. R., Austin, J. L., & Urmson, J. O. (1963). *How to Do Things with Words*. In *Analysis* (Vol. 23, p. 58). <https://doi.org/10.2307/3326622>